

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “*daya*” yang berarti “*kekuatan*” serta kata dalam bahasa Inggris yang berarti “*empowerment*”. Dalam konteks ini, pemberdayaan merujuk pada konsep yang diterapkan pada kelompok rentan yang belum memiliki kekuatan untuk hidup secara mandiri, terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.¹

Menurut Sulistiyani dikutip Kesi Widjajanti, Pemberdayaan memiliki asal-usul dari kata “*daya*” yang artinya kemampuan atau kekuatan. Dari kata tersebut, didefinisikan sebagai proses yang dilakukan pada pihak yang belum atau kurang berdaya untuk mencapai daya, kemampuan atau kesanggupan dan proses pemberian daya. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa pemberdayaan dapat dilakukan pada suatu orang maupun kelompok yang masih tertinggal atau belum maju dengan diberikan daya dan kekuatan untuk mencapai perubahan hidup.²

Pemberdayaan berarti memberikan kekuatan kepada individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan agar mereka mampu mengelola dan mengambil lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini mencakup akses terhadap sumber daya yang relevan dengan kebutuhan mereka ditempat kerja, serta pemenuhan kebutuhan yang diinginkan melalui kegiatan sosial dan sejenisnya. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama kelompok rentan dan rawan, sehingga mereka dapat:

¹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif,” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 83, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

² Kesi Widjajanti, “Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, no. 11 (2011): 16.

- 1) Mereka diberikan kesempatan untuk mengakses sumber daya yang produktif, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.
- 2) Mereka dapat ikut serta dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan merujuk pada usaha untuk menyebarkan kembali kekuatan dengan melakukan perubahan dalam struktur sosial.³

Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian upaya yang ditunjukkan untuk memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk mereka yang menderita kemiskinan, dalam hal keterampilan dan keunggulan kompetitif. Pemberdayaan sebagai proses merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, menerima kesempatan dan menerima sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup, baik secara individu maupun kelompok dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dan manfaat yang diperoleh dari obyek yang diberdayakan.⁴

Pemberdayaan berarti suatu proses yang efektif dalam memperbaiki keadaan masyarakat. Menurut Sumardjo (2003), pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana keterampilan, motivasi, dan kemampuan masyarakat agar mereka dapat mengakses sumber daya yang meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan sendiri. Hal ini dicapai melalui partisipasi aktif dalam mempengaruhi dan memahami kualitas hidup pribadi serta komunitas mereka.⁵

Menurut Mardikanto dan Soebianto, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan mendukung masyarakat secara khusus, terutama mereka yang kurang

³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2019, 27-28.

⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 61.

⁵ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 137.

mampu, perempuan dan kelompok terlarut lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berperan sebagai fasilitator yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat.⁶

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat dengan mewujudkan potensi yang dimiliki mereka. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan dua kelompok yang saling terkait, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan dan kelompok yang memiliki kepedulian sebagai pihak yang melakukan pemberdayaan.⁷

Sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an bahwasannya menjelaskan mengenai motivasi kepada umat manusia, ketika menginginkan suatu perubahan sosial dalam hidup hendaknya mereka dapat berusaha sendiri. Sehingga sebagai manusia dapat berusaha meningkatkan kapasitas mereka agar mampu mengubah nasibnya dan tidak hanya dilakukan dengan berpangku tangan atau tidak berusaha. Berikut ini telah ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

من والٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah

⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 61.

⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 52.

keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11).⁸

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tersebut, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemberian daya atau kemampuan terhadap individu, kelompok lemah atau masyarakat luas agar dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan terpenuhinya kebutuhan hidup dan memiliki akses terhadap kehidupannya. Sejalan dengan makna pemberdayaan dari surat Ar-Ra'd ayat 11, untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, hendaknya individu, kelompok atau masyarakat luas mampu mengubah keadaan mereka melalui usaha dan jerih payahnya sendiri. Sehingga masyarakat yang kurang mampu dan kurang berdaya mampu ikut berpartisipasi melalui kegiatan pemberdayaan dan dari kegiatan sosial yang dilaksanakan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam kerangka ini, upaya pemberdayaan masyarakat dapat ditinjau dari 3 (tiga) perspektif:

- 1) *Enabling* yaitu proses menciptakan kondisi dimana potensi masyarakat untuk berkembang. Jadi pengertiannya adalah setiap individu dan masyarakat memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang, sehingga tidak ada individu atau masyarakat yang tidak memiliki daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dengan cara mempromosikan, memotivasi dan meningkatkan informasi tentang peluang dan aspirasi masyarakat untuk pengembangannya.
- 2) *Empowering* yaitu tindakan untuk memperkuat potensi masyarakat melalui langkah-langkah konkrit yang melibatkan kontribusi dari berbagai pihak dan membuka peluang-peluang yang memberdayakan masyarakat.

⁸ Al-Qur'an Ar-Ra'du ayat 11, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 346.

3) *Protecting* yaitu perlindungan dan pertahanan kepentingan terhadap masyarakat yang lemah. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan menjadi hal yang penting. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sangat terkait dengan penguatan, penyadaran dan pengalaman berpikir, bersikap, bertindak.⁹

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada semua lapisan masyarakat, entah itu secara kelompok maupun individu yang dijadikan pemenuhan eksistensi manusia. Maka dari itu, masyarakat dijadikan tolak ukur normatif dengan menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mengembangkan eksistensi secara pribadi, keluarga hingga kebangsaan sebagai perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat memerlukan pengenalan terhadap hakikat manusia kepada masyarakat yang meningkatkan visi penerapan berbagai konsep atau program pemberdayaan masyarakat.¹⁰

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bertujuan utama untuk meningkatkan kekuatan keseluruhan masyarakat, terutama kekuatan kelompok rentan, yang saat ini sedang mengalami ketidakberdayaan akibat faktor internal (kurangnya kepercayaan diri) atau faktor eksternal (struktur sosial yang tidak adil). Maka dari itu, untuk memahami sepenuhnya pemberdayaan, seseorang harus menyadari konsep kelompok rentan dan situasi sosial yang mengakibatkan ketidakberdayaan mereka.¹¹

Tujuan pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang dicapai dalam perubahan sosial seperti orang yang diberdayakan dengan kemampuan, pengetahuan, kekuatan serta kekuatan untuk memenuhi kebutuhan

⁹ Noor Munawar, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS I*, no. 2 (2011): 94–95.

¹⁰ Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, vol. 1, 2018, 11-12.

¹¹ Via Alamanda, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Pada Petani Cabai Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak" (2022).

ekonomi, fisik, atau sosial seperti kepercayaan diri, kemampuan, keinginan, mata pencaharian sendiri, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹²

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, terdapat enam tujuan pemberdayaan, sebagai berikut:¹³

- 1) Perbaiki kelembagaan (*better institution*), upaya untuk memperbaiki kegiatan dan tindakan yang dilakukan, dengan harapan dapat memperbaiki institusi, termasuk dalam konteks kerja sama dan kemitraan usaha.
- 2) Perbaiki usaha (*better business*), setelah adanya perbaikan dalam pendidikan, aksesibilitas, kegiatan dan usaha. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan suatu usaha yang dilakukan.
- 3) Perbaiki pendapatan (*better income*), diharapkan dengan mengembangkan usaha yang sudah ada, mereka dapat meningkatkan pendapatannya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.
- 4) Perbaiki lingkungan (*better environment*), ditujukan untuk memperbaiki kondisi lingkungan, baik fisik maupun sosial. Hal ini penting karena kesrusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kondisi kemiskinan dan keterbatasan pendapatan.
- 5) Perbaiki kehidupan (*better living*), terjadi melalui peningkatan pendapatan dan perbaikan kondisi lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup setiap keluarga dan masyarakat secara umum.
- 6) Perbaiki masyarakat (*better community*), merupakan hasil dari kondisi kehidupan yang baik serta kondisi lingkungan yang mendukung, baik sosial maupun fisik. Diharapkan hal ini dapat berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

¹² Rahman Mulyawan, "*Masyarakat, Wilayah, Pembangunan*", ed. Wawan Gunawan (Bandung: UNPAD (Universitas Padjajaran) Press, 2018), 65, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

¹³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2019, 112.

c. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai bentuk implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Menurut beberapa ahli, terdapat empat yang harus diterapkan untuk mencapai keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu:¹⁴

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kesetaraan antara semua pihak yang terlibat, baik pria maupun wanita. Dinamika ini melibatkan pengembangan mekanisme untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Setiap individu saling mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang memungkinkan terjadinya proses saling-menyalng, dukungan, dan kolaborasi. Pada prinsipnya, semua orang yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dapat menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri dan keluarganya.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang bertujuan mengembangkan kemandirian masyarakat harus bersifat partisipatif, di mana program tersebut dirancang, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi oleh masyarakat. Untuk mencapai tingkat ini, diperlukan waktu dan pendampingan yang melibatkan pendamping yang memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Peserta kegiatan pemberdayaan mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, yang mendorong mereka untuk mengembangkan potensi individu masing-masing. Pada dasarnya, setiap individu dalam masyarakat dapat mandiri untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan keluarga dengan memadai.¹⁵

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip kemandirian atau keswadayaan mengakui kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak

¹⁴ Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E, *Pemberdayaan Masyarakat*, 2019, 11.

¹⁵ Maryani, Dedeh, and E, *Pemberdayaan Masyarakat*, 2019,11-12.

lain. Konsep ini melihat individu yang miskin bukan sebagai objek tanpa keterampilan "*the have not*", tetapi sebagai subjek dengan sedikit keterampilan "*the have little*". Mereka memiliki untuk memperoleh pengetahuan yang luas mengenai hambatan pada usahanya, keinginan, dan norma-norma sosial yang telah mereka anut selama ini. Semua itu harus dipelajari dan dijadikan modal dalam proses pemberdayaan. Bantuan materi dari pihak lain harus dianggap sebagai dukungan yang tidak melemahkan kemandirian mereka.

Dalam hal ini, pendamping diharapkan melakukan peran yang tercermin dalam peribahasa: "Mereka yang melakukan upaya pemberdayaan tidak menangkap ikan, tetapi mereka menyediakan kail dan menularkan ilmu cara menangkap ikan". Oleh karena itu, individu dalam masyarakat yang melakukan kegiatan pemberdayaan akan mengeluarkan potensinya, menyelesaikan masalah hidupnya mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga mereka, serta tidak tergantung pada pihak lain.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus dirancang secara berkelanjutan, meskipun peran fasilitator atau pendamping mungkin lebih dominan daripada peran masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat dapat mengatur kegiatan mereka sendiri. Artinya, program pemberdayaan dirancang sedemikian rupa sehingga secara bertahap dapat mentransfer pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman keterampilan kepada semua individu yang terlibat dalam program tersebut. Setiap individu kemudian dapat menjelajahi dan mengembangkan kemungkinan melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan mereka secara memadai.¹⁶

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya, strategi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk tercapai suatu tujuan. Namun agar mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan memperlihatkan trik operasionalnya,

¹⁶ Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E, *Pemberdayaan Masyarakat*, 2019,12.

sehingga strategi tidak hanya sebagai petunjuk arah pada peta jalan.¹⁷

Menurut Sunyoto Usman dikutip Herning Suryo, strategi yang dapat dipertimbangkan dipilih dan kemudian diaplikasikan untuk pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan iklim, pemberdayaan dan perlindungan. Upaya penguatan masyarakat dapat dilihat dari tiga sudut, yaitu; Pertama, tercipta suasana dimana potensi masyarakat dapat berkembang (*opportunity*). Titik tolaknya di sini adalah kesadaran bahwa setiap orang memiliki potensi atau kelebihan yang dapat dikembangkan. Kedua, upaya yang paling mendasar untuk meningkatkan potensi atau kekuatan masyarakat (pemberdayaan) meliputi peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, lapangan kerja dan pasar. Ketiga, pemberdayaan juga berarti perlindungan. Dalam proses pemberdayaan, kelemahan yang lemah harus dicegah.¹⁸

Menurut Moeljarto dikutip Darmayanti, strategi pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada kegiatan berikut ini:¹⁹

1) Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok yaitu tahap awal pemberdayaan. Artinya, masyarakat miskin atau rentan diberikan kebebasan untuk membentuk dan bertindak dalam kelompok sesuai dengan pilihannya. Pembentukan kelompok memberikan dasar bagi munculnya keterikatan sosial di antara anggota kelompok.

¹⁷ Widy Dwi, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis," *Unigal Repository* 01 (2021): 600.

¹⁸ Herning Suryo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat," *Transformasi* I, no. 29 (2016): 47.

¹⁹ Satria Wulan Darmayanti, "Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele Di Kelurahan Pakis," *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 3, no. April (2015): 3, www.bps.go.id.

2) Pendampingan

Fungsi pendampingan sangat penting untuk mendorong kegiatan kelompok. Pendamping mendampingi proses pembentukan dan pengorganisasian kelompok sebagai fasilitator (pembimbing), komunikator (penghubung) atau dinamisator (aktivis). Pendampingan ini dimaksudkan untuk membantu kelompok tumbuh dan berfungsi sebagai kelompok aksi independen daripada bergantung pada pihak luar.

3) Perencanaan Kegiatan

Fase perencanaan tindakan melengkapi fase sebelumnya, yang menekankan peran aktif anggota kelompok dalam meningkatkan taraf hidup mereka melalui bakat mereka. Prinsip penting dalam tahap perencanaan kegiatan ini adalah (1) prinsip keterpaduan, dalam prinsip ini bahwa kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lain di lapangan, (2) prinsip kepercayaan adalah inti partisipasi dan pemberdayaan harus ada, (3) prinsip keterpaduan dan gotong royong, sarana pengaruh yang dilaksanakan harus dapat mengedepankan semangat kebersamaan, gotong royong, solidaritas dan kemitraan antar anggota kelompok, (4) prinsip kemandirian, menekankan bahwa kegiatan atau program dapat memperkuat kepercayaan diri masyarakat miskin dalam swadaya dan berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup anggota kelompok serta harus dapat terus berkembang.

Ada lima aspek penting dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan, yaitu:²⁰

1) Motivasi

Pertama, rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok sebagai system kelembagaan penting dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat. Kelompok ini kemudian berpartisipasi dalam

²⁰ Graha Andi Nu, "Pengembangan Masyarakat Dan Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5., no. 2 (2009), 125.

menghasilkan pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya dan keterampilan yang dimiliki sendiri.

- 2) **Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan**
Kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendidikan dasar, vaksinasi dan sanitasi. Pada saat yang sama, keterampilan profesional dapat dikembangkan secara terpadu. Pada umumnya pengetahuan lokal yang diperoleh melalui pengalaman dapat dipadukan dengan pengetahuan asing. Pelatihan semacam itu dapat membantu individu miskin mencari nafkah atau meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan di luar wilayah mereka sendiri.
- 3) **Manajemen Diri**
Kelompok harus dapat memilih kemampuan untuk memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan internal seperti: mengadakan pertemuan, mencatat dan melaporkan, mengelola system simpan pinjam, menyelesaikan perselisihan, dan mengelola sumber daya bersama. Pada tahap awal, pendamping eksternal dapat membantu mengembangkan sistem.
- 4) **Mobilisasi Sumber**
Ini melibatkan pengumpulan sumber daya individu untuk menciptakan modal sosial melalui tabungan rutin dan sumbangan sukarela. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap orang memiliki sumber daya masing-masing yang jika dikumpulkan bersama, dapat secara signifikan meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi.
- 5) **Pembangunan dan Pengembangan Jaringan**
Kelompok swadaya harus memperkuat kemampuan anggotanya untuk menciptakan dan memelihara jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting untuk menyediakan dan mengembangkan berbagai sumber daya dan peluang peningkatan keberdayaan masyarakat.²¹

²¹ Graha Andi Nu, "Pengembangan Masyarakat Dan Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5., no. 2 (2009), 125.

e. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut ini:²²

- 1) Tahap Penyadaran, memahami hak atas kemampuan dan motivasi untuk keluar dari kemiskinan. Tahap ini biasanya dilakukan dengan pendampingan.
- 2) Tahap Pengkapasitasan, memungkinkan masyarakat yang kurang beruntung untuk memanfaatkan kesempatan yang diberikan dengan memberikan pelatihan dan kegiatan peningkatan *lifeskill*.
- 3) Tahap Pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi kesempatan sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, serta sejalan dengan aspirasi dan tuntutannya untuk pemenuhan diri untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan keputusan sebelumnya.

f. Model-model Pemberdayaan Masyarakat

Di Indonesia, terdapat tiga model program yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya mensejahterakan masyarakat, yaitu:²³

- 1) Model pembangunan nasional yang berorientasi pada pertumbuhan. Model ini fokus pada peningkatan pendapatan nasional hanya ketika produk domestik bruto tahunan naik 7 persen atau lebih. Proses pembangunan diutamakan pada sektor produksi, sedangkan upaya pengetasan kemiskinan, pengangguran dan ketidakadilan dianggap sebagai proses sekunder dan diharapkan tercapai melalui efek domino dari pertumbuhan ekonomi.
- 2) Model pembangunan berbasis kebutuhan dasar. Model ini berfokus pada masyarakat miskin dan menekankan bahwa masalah kemiskinan saat ini disebabkan oleh tersingkirnya masyarakat dari proses pembangunan. Model ini membahas kebutuhan dasar yang mencakup peluang pendapatan dan akses ke layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, transportasi,

²² Rendi R. Dwidjowijoto, Rian Nugroho, Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007).

²³ Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 199-200, <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>.

penerangan dan lainnya. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa orang tidak membutuhkan hanya peningkatan pendapatan semata tetapi juga dukungan fisik, kesempatan kerja, dan kecerdasan dasar.

- 3) Model pembangunan yang berpusat pada manusia. Model ini menekankan bahwa pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional serta pemenuhan kebutuhan dasar. Lebih dari itu, model ini menekankan pentingnya meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendorong produktivitas yang berkualitas.

Berikut ini, menurut Edi Suharto ada tiga model pemberdayaan masyarakat:²⁴

- 1) Model pemberdayaan pengembangan lokal, dimana masyarakat berfokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang unik dan potensial. Fungsi model ini adalah mengasumsikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk tokoh agama, tokoh masyarakat, maupun masyarakat luas, berpartisipasi untuk mencapai hasil yang optimal.
- 2) Model pemberdayaan perencanaan sosial (*social planning model*), tugas model ini merencanakan dan melaksanakan perubahan sosial yang nyata sedemikian rupa sehingga rencana-rencana yang disepakati dalam masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah sosial terwujud seperti yang diharapkan.
- 3) Model pemberdayaan pada aksi sosial (*social action model*), model pemberdayaan ini menitikberatkan pada kelompok tertentu yang terorganisir, terstruktur, dan sistematis dengan tujuan untuk melakukan perubahan kesejahteraan sosial untuk mencapai terwujudnya keadilan dalam pemerataan masyarakat, sumber daya manusia dan alam.

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (PT.Refika Aditama, 2017), 42-44.

2. Konveksi

a. Pengertian Konveksi

Konveksi merupakan bisnis skala besar yang bergerak dibidang produksi pakaian. Ini merupakan industri pakaian memproduksi barang dengan standar seperti S, M, L dan XL dalam jumlah yang besar. Pakaian yang dihasilkan oleh konveksi adalah pakaian jadi atau *ready-to-wear* (dalam bahasa Inggris) dan *pret-a-porter* (dalam bahasa Perancis), yang tidak diukur sesuai khusus sesuai kebutuhan setiap pelanggan, melainkan menggunakan ukuran standar yang telah ditetapkan. Produksi pakaian konveksi dilakukan dalam jumlah lebih dari satu potong, bahkan bisa mencapai hingga 1000 potong per model. Kualitas produksi konveksi dapat bervariasi tergantung harga tingkatan kualitas yang dibutuhkan.²⁵

Konveksi adalah industri kreatif karena usaha ini menangani pembuatan produk-produknya, termasuk pakaian yang harus memiliki kreatifitas, mulai dari desain, pola hingga pola warna. Konveksi merupakan sebuah tempat yang dibuat untuk pembuatan produk yang berhubungan dengan pakaian orang. Sederhananya, konveksi berarti sebuah tempat produksi pakaian atau mode fashion lainnya dibuat dalam jumlah tertentu. Berbagai jenis busana yang dibuat di usaha konveksi antara lain: Baju, kaos, outer, celana, seragam, gamis dan jenis fashion lainnya. Pada umumnya usaha konveksi memproduksi produk fashion dalam jumlah yang cukup banyak, misalnya 1 kodi.²⁶

Usaha konveksi merupakan salah satu jenis manufaktur yang paling terkenal di Indonesia. Popularitas konveksi terutama disebabkan oleh dua hal. Pertama, pasar toko konveksi tetap eksis karena produk konveksi untuk pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia.

²⁵ Dewi Yulianti, Suryana, and Asep Yanyan Setaiawan, "Hubungan Konsep Geografi Dengan Pengembangan Usaha Konveksi Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung," *Geoarea* 1, no. 1 (2018): 30.

²⁶ Segarwati Patimah, "Pengembangan Usaha Konveksi Di Kota Bandung," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 4.

Pangsa pasar atau pasar yang jelas mendorong sebagian orang untuk terjun dalam bisnis konveksi. Kedua, bisnis konveksi sangat terkenal karena adanya persaingan ekonomi untuk memulai bisnis yang tidak terlalu besar. Untuk memulai usaha konveksi, cukup memiliki beberapa mesin jahit dan keterampilan.²⁷

Konveksi adalah industri pakaian yang dimiliki oleh per individu. Konveksi berperan dalam memberikan tenaga, kekuatan, kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan pakaian bagi para masyarakat yang ingin bekerja. Pemberdayaan mengacu pada pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat yang berinisiatif untuk bekerja di konveksi pakaian, baik masyarakat yang hanya ingin mengisi waktu luangnya atau apakah pekerjaan ini memang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian mereka.²⁸

b. Jenis-jenis Konveksi

Berikut ini ada beberapa jenis usaha konveksi, yaitu:²⁹

1) Usaha Konveksi Kaos

Usaha ini hanya memproduksi pembuatan kaos. Melalui usaha ini terdapat berbagai pilihan bahan yang berbeda yang dapat diproduksi. Usaha konveksi juga dapat menerima pesanan sesuai permintaan berupa kaos polos ataupun kaos sablon dengan desain permintaan *customer*.

Jenis usaha konveksi ini sangat mudah ditemukan, karena belum banyak yang menjalankan.

²⁷ Muhammad Iqbal Mubarak and Dede Nurohman, "Keberhasilan Usaha Konveksi Sebagai Implikasi Dari Kemampuan Manajerial Dan Perilaku Kewirausahaan," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 10 (2020): 16, <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ccm&AN=143336995&lang=en&site=ehost-live>.

²⁸ Irssyadi Farhan, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Konveksi Jeans Di Wilayah Kampung Baru Kebon Jeruk Jakarta Barat," in *Skripsi*, 2017, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36933>.

²⁹ Trihartanti, "Berbagai Jenis Usaha Konveksi Yang Menguntungkan," Faculty of Psychology Universitas Diponegoro, 2022, <https://icpsyche.undip.ac.id/q-and-a/topic/berbagai-jenis-usaha-konveksi-yang-menguntungkan/>.

Maka dari itu, perlu memperhatikan kualitas produk sebelum merencanakan usaha ini.

2) Usaha Konveksi Baju Bayi

Usaha konveksi ini berfokus pada pembuatan baju bayi dan anak-anak baik laki-laki ataupun perempuan. Beragam pilihan produk pakaian anak-anak yang ditawarkan juga beragam. Tingginya permintaan pasar untuk memproduksi pakaian bayi yang banyak diminati pembeli, baju bayi juga disarankan menggunakan bahan yang berkualitas dan aman. Sehingga produk ini banyak diminati pasaran karena menawarkan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau.

3) Usaha Konveksi Jilbab

Jilbab instan merupakan jilbab yang dapat dipakai langsung tanpa perlu khawatir gaya, sehingga pemakaannya sangat mudah. Hijab menjadi salah satu produk usaha konveksi yang banyak diminati, maraknya trend jilbab menjadikan tingginya permintaan jilbab semakin tinggi. Dengan meningkatnya permintaan jilbab, banyak berbagai konveksi hanya berfokus dengan produksi pembuatan jilbab instan

4) Usaha Konveksi Seragam

Jenis usaha konveksi seragam ini tentunya berfokus memproduksi pembuatan seragam sekolah, seragam pabrik, seragam kantor, dan lainnya. Usaha konveksi seragam tentunya banyak diminati banyak orang karena mampu menerima pesanan dalam jumlah yang banyak.

5) Usaha Konveksi Busana Muslim

Jenis usaha konveksi ini, memproduksi pakaian muslim pria dan wanita. Produk yang diproduksi pada usaha konveksi ini seperti overall, outer, pakaian koko, baju gamis, rok dan lainnya. Umumnya menjelang bulan suci ramadhan dan Idul Fitri permintaan pakaian meningkat.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum, kesejahteraan sering diartikan sebagai keadaan yang sejahtera, dimana semua kebutuhan

hidup terpenuhi, terutama kebutuhan pokok seperti suatu keadaan dimana semua kebutuhan hidup tercukupi, terutama yang bersifat pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, kesejahteraan sosial suatu masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan daya beli. Ini memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Peningkatan kualitas hidup seseorang juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan material masyarakat, serta mengurangi kemiskinan.³⁰

Kesejahteraan didefinisikan sebagai keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, kesempatan pendidikan, pekerjaan yang sesuai, serta mempertahankan kualitas hidup, dan memiliki status sosial yang lebih baik. bagi sebagian orang, kesejahteraan selalu terkait dengan konsep kualitas hidup, yang mencerminkan kondisi kehidupan yang baik.³¹

b. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan utama kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Tujuan ini sesuai kesejahteraan sosial yang dijelaskan oleh Fahrudin, yaitu:³²

- 1) Mewujudkan kehidupan yang sejahtera melalui pencapaian standar dasar seperti pakaian, tempat tinggal, makanan, kesehatan dan hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan.
- 2) Membangun rasa percaya diri yang baik terutama pada masyarakat sekitar, misalnya dengan mencari sumber penghasilan dan meningkatkan taraf hidup.

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (PT.Refika Aditama, 2017), 3.

³¹ Ahmad Majdi Tsabit, "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat," *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2019): 6-7.

³² Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2018), 10.

c. Indikator Kesejahteraan

Secara umum pengertian kesejahteraan sering diartikan sebagai keadaan sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup, terutama yang bersifat pokok seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.³³

Bahwa dalam penelitian ini, tingkat kesejahteraan masyarakat dapat langsung dilihat dari terpenuhinya kebutuhan hidup minimum masyarakat yang bersifat pokok. Lebih spesifik lagi peneliti ingin melihat dari pangan dan pendidikan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini dilakukan upaya untuk mengumpulkan informasi hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk peneliti mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada melalui jurnal dan skripsi penelitian sebelumnya ataupun keterkaitan antara penelitian.

1. Skripsi Indra Adhi Tofani, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, tahun 2012, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Konveksi Gold Man di Desa Kaliwungu Kecamatan Kudus Kabupaten Kudus”.

Penelitian ini mengeksplorasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh konveksi Gold Man. Hal ini sangat efektif untuk menyerap pengangguran, terutama di sekitar lokasi konveksi Gold Man, proses pemasaran, faktor penghambat dan pendukung, hingga hasil yang didapat setelah melakukan manajemen pemasaran adalah pemasaran yang dilakukan oleh para marketing di konveksi Gold Man menjadi lebih terorganisir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 1 pengelola, dan 5 marketing. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (PT.Refika Aditama, 2017), 3.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui konveksi. Serta sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan fokus penelitian.

2. Skripsi Fanni Febrianti, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2021, dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standar Kesejahteraan”.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan standar kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai media pengumpulan data yang dipakai untuk keperluan penelitian. Analisis data melibatkan identifikasi sumber informasi, mengumpulkan data yang ada (mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam dokumen), normalisasi data sesuai permintaan (*normalizing data on demand*) dan menganalisis data (*data analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan kota medan berada pada tingkat kesejahteraan sedang berdasarkan standart kesejahteraan BPS tahun 2019. Yakni, tingkat kesejahteraan penduduk mencapai 20,30%, tingkat kesejahteraan pendidikan mencapai 21,04%, tingkat kesejahteraan kesehatan mencapai 8,31%, tingkat kesejahteraan ketenagakerjaan mencapai 21,34%, tingkat kesejahteraan taraf dan pola konsumsi mencapai 45,85%, tingkat kesejahteraan perumahan dan lingkungan rata-rata sudah memenuhi kriteria (kepemilikan rumah, kondisi rumah, dan fasilitas perumahan), dan tingkat kesejahteraan kemiskinan mencapai 1,16 P1.

Persamaan pada penelitian diatas yaitu sama-sama membahas mengenai kesejahteraan masyarakat, jenis dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada topik, lokasi penelitian, teori yang digunakan dalam peneliti nantinya, dan hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti. Namun penelitian ini masih dapat digunakan peneliti sebagai bahan literasi.

3. Jurnal Suminartini dan Susilawati dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat".

studi ini mengeksplorasi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bidang usaha home industry. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pemaparan secara deskripsi. Teknik dan metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil ini, home industry kerudung yang berada di wilayah Kp. Kihapit Timur RT 03 RW 20 Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan, dapat memberdayakan masyarakat sekitarnya terutama ibu-ibu rumah tangga, dapat membantu masyarakat yang berekonomi rendah dalam meningkatkan taraf hidupnya dan juga dapat mengurangi pengangguran.

Keterkaitan dengan penelitian diatas memiliki persamaan mengenai sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui konveksi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menjadi sangat relevan dengan penelitian yang ingin diteliti di Desa Kalirejo dengan adanya konveksi yang melakukan pemberdayaan masyarakat. Kesamaan lainnya, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan hasil dalam penelitian terdahulu dan yang peneliti lakukan nantinya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi bagi peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan.

4. Jurnal Rizqi Mursalina, Rohmad Abidin, Jilma Dewi Ayu Ningtyas, dengan judul "Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana kemiskinan perlu diberantas karena kemiskinan merupakan suatu bentuk ketimpangan yang mencerminkan kebutuhan ekonomi yang tidak. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang berasal dari Desa Sidodadi Indah Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling. Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh

positif terhadap variabel terikat (Y) dengan signifikan 0,05. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kondisi ekonomi, kesehatan dan terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, keberadaan home industry konveksi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di desa Sidodadi Indah Kedungwuni.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai konveksi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah topik penelitian, lokasi penelitian, teori penelitian, dan hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti. Akan tetapi penelitian ini memiliki kesinambungan dengan penelitian yang akan diteliti melalui adanya konveksi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga penelitian ini masih bisa digunakan sebagai bahan acuan atau literasi bagi peneliti.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Indra Adhi Tofani, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, tahun 2012 (Skripsi)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Konveksi Gold Man di Desa Kaliwungu Kecamatan Kudus Kabupaten Kudus	Menguraikan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui konveksi, metode penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif.	Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti akan meneliti di lokasi yang berada di desa Kalirejo, serta fokus penelitian meneliti mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh konveksi Lafayet dan dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan melalui konveksi Lafayet.

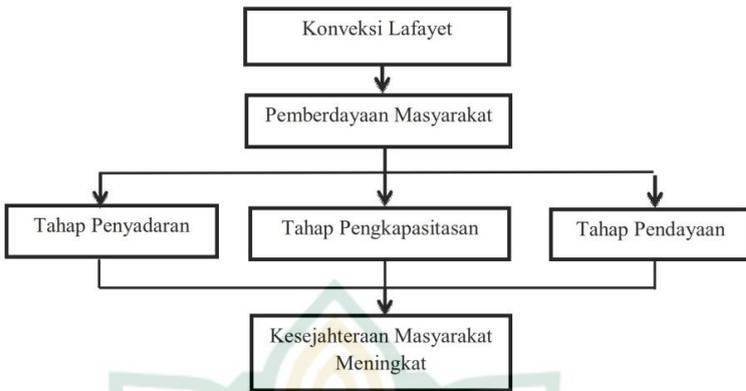
2.	Fanni Febrianti, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2021 (Skripsi)	Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standar Kesejahteraan	Sama-sama membahas mengenai kesejahteraan masyarakat, jenis dan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti akan meneliti di lokasi yang berada di desa Kalirejo, serta fokus penelitian meneliti mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh konveksi Lafayette dan dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan melalui konveksi Lafayette.
3.	Suminartini dan Susilawati (Jurnal)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti akan meneliti di lokasi yang berada di desa Kalirejo, serta fokus penelitian meneliti mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh konveksi Lafayette dan dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan melalui konveksi Lafayette.
4	Rizqi Mursalina, Rohmad Abidin, Jilma Dewi Ayu Ningtyas (Jurnal)	Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Sama-sama membahas mengenai konveksi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan	Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti akan meneliti di lokasi yang berada di desa Kalirejo, serta

		Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam	metode pendekatan kualitatif.	fokus penelitian meneliti mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh konveksi Lafayette dan dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan melalui konveksi Lafayette.
--	--	---	-------------------------------	--

C. Kerangka Berpikir

Konveksi Lafayette merupakan sebuah usaha tempat produksi pembuatan pakaian muslimah yang berada di Desa Kalirejo, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Melalui adanya usaha konveksi tersebut membuka peluang dalam memberdayakan, serta masyarakat dapat ikut berkontribusi menjadi bagian usaha konveksi Lafayette di Desa Kalirejo. Pemberdayaan masyarakat yaitu salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui potensi atau keterampilan yang dimiliki agar dapat berkembang dan dapat membuka berbagai peluang dalam memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tahapan pemberdayaan masyarakat diantaranya tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Setelah tahapan tersebut tercapai, maka dapat dilihat adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan kondisi taraf hidup masyarakat secara sosial dapat terpenuhi dengan baik.

Berikut ini kerangka penelitian, untuk menguraikan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti serta berdasarkan pada temuan peneliti, rumusan masalah, dan berbagai hipotesis pendukung yang dipaparkan di latar belakang. Berdasarkan pemaparan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

